

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki sesuai dengan keunikan dan kecerdasannya masing-masing. Semakin berkualitas sumber daya manusia sebuah negara, maka negara tersebut mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sekolah sebagai salah satu sarana penting dalam terjadinya proses belajar tentu harus memasukkan beberapa aspek ilmu pengetahuan yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan dirinya. Sekolah tidak hanya fokus terhadap perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik, sekolah merupakan tempat untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik, ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 3.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih.² Sebagai mata pelajaran, PJOK berperan mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat.

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan penggunaan hidup sehat untuk pertumbuhan jasmani secara serasi dan seimbang, termasuk perkembangan mental, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual secara optimal. Peran pendidikan jasmani sangat strategis karena menjangkau semua ranah perilaku seperti domain fisik, sosial, afektif, dan kognitif.³ Melalui pendidikan jasmani, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman gerak secara keseluruhan sebagai ungkapan perasaan yang menyenangkan, kreatif, dan terampil serta dapat mengembangkan intelektual, emosional, dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Tugas dan kewajiban seorang guru olahraga diantaranya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik⁴ untuk mencapai seperangkat tujuan dari PJOK itu sendiri dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan peserta didik aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pada pelajaran PJOK di sekolah, guru olahraga berperan memandu siswa dalam berbagai jenis olahraga. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, kemudian langsung dipraktikan di lapangan. Tetapi beberapa guru olahraga masih

² Berton Supriadi Simamora, *Buku Guru Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2019), h. 2.

³ Advendi Kristiyandaru, dkk. *Pendidikan Jasmani Sadarkan Arti Hidupku* (Sidoarjo: Zafatama Jawa, 2020), h. 13.

⁴ Roni Syaputra. *Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Kesehatan Jasmani, Kesehatan Rekreasi*. 2020, Vol.1, No.1, h. 6-20.

belum mempraktikkan materi olahraga yang telah dipelajari di kelas dikarenakan kurang mendukungnya peralatan olahraga dan keterbatasan guru olahraga di sekolah tersebut. Masih terdapat guru olahraga yang hanya memberikan materi saja sesuai dengan buku teks yang sudah tersedia, kemudian pada saat di lapangan peserta didik dibebaskan untuk melakukan olahraga lain dan ada juga guru olahraga yang langsung melakukan praktik di lapangan sehingga peserta didik merasa kebingungan saat melakukannya. Terlebih lagi penjelasan di buku yang kebanyakan hanya dengan menggunakan kata-kata sehingga membuat peserta didik kurang paham ketika mempraktikannya.

Pencak silat adalah ilmu bela diri yang berasal dari Indonesia. Pencak silat merupakan salah satu materi olahraga yang dipelajari di sekolah dasar, baik dalam pelajaran PJOK maupun ekstrakurikuler. Sebagai ilmu bela diri, gerakan pencak silat terdiri dari kombinasi antara pukulan dan tendangan. Kemahiran melakukan gerakan pencak silat harus ditunjang dengan penguasaan teknik dasar pencak silat yang baik. Tendangan merupakan salah satu teknik dasar dalam pencak silat. Terdapat beberapa macam tendangan dalam pencak silat, salah satunya yaitu tendangan depan atau bisa juga disebut dengan tendangan A. Untuk dapat mampu menendang tendangan depan dengan baik dan benar, peserta didik harus mengetahui gerak dasar dari tendangan tersebut dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Belajar pencak silat sangat berguna untuk peserta didik, yaitu: peserta didik mempunyai bekal ilmu bela diri sehingga dapat digunakan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan, dapat menjaga kesehatan tubuh peserta didik, dan juga dapat mengukir prestasi serta melestarikan budaya bangsa.

Gerak dasar adalah suatu pola gerakan yang mendasari suatu gerakan mulai dari kemampuan gerak yang sederhana hingga kemampuan gerak yang kompleks.⁵ Untuk menguasai suatu gerakan tertentu, seseorang harus mempelajari gerak dasarnya. Salah satu media yang

⁵ I Made Yoga Parwata. *Pembelajaran Gerak dalam Pendidikan Jasmani dari Perspektif Merdeka Belajar*. *Journal of Educational Development*. 2021, Vol. 2, No. 2, h. 219-228.

efektif dalam membantu melatih gerak dasar tendangan pencak silat bagi peserta didik sekolah dasar adalah dengan penggunaan media yang melibatkan banyak gambar serta video. Peserta didik harus melihat contoh langsung dari suatu gerakan yang dipelajari kemudian menggerakkannya secara berulang-ulang agar dapat menguasai gerakan tersebut. Pada kenyataannya, di sekolah tidak banyak terdapat sumber belajar pencak silat sehingga akan sangat terbantu jika ada sumber belajar yang isinya mudah dipahami oleh peserta didik. Maka salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran pencak silat adalah dengan menggunakan buku panduan. Pentingnya penggunaan media yang efektif akan mempermudah peserta didik dalam menangkap pelajaran yang diajarkan.

Hasil wawancara peneliti di Sekolah Dasar Negeri Joglo 08 Pagi, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pelajaran PJOK materi pencak silat dilakukan selama satu bulan. Di minggu pertama sampai minggu ketiga peserta didik mempraktikkan berbagai gerakan silat termasuk tendangan secara bersama-sama dan di minggu keempat diadakan pengambilan nilai praktik gerakan silat. Sebelum mempraktikkan gerakan-gerakan silat tersebut, guru olahraga menjelaskan terlebih dahulu materi pencak silat yang terdapat pada buku PJOK. Dari beberapa gerakan pencak silat yang dipelajari pada pelajaran PJOK, tendangan silat merupakan gerakan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik, keseimbangan peserta didik harus dilatih terlebih dahulu dikarenakan pada saat menendang masih goyang-goyang sehingga dapat menyebabkan tidak tepat sasaran dan kekuatan tendangan menjadi berkurang. Membutuhkan keseimbangan yang baik dan berlatih dengan cara diulang-ulang untuk dapat menguasai tendangan silat dengan benar. Selain itu sumber belajar yang digunakan peserta didik hanya mengacu pada buku PJOK, di dalamnya tidak dijelaskan secara rinci gerakan silat yang akan dipelajari sehingga membuat peserta didik kurang memahami ketika mempraktikannya. Serta gerakan yang dicontohkan oleh guru olahraga tidak dari gerakan dasar tendangan silat melainkan gerakan langsung

tendangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menciptakan tendangan yang baik dan benar.

Penelitian dan pengembangan mengenai buku panduan sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian pertama berjudul “Pengembangan Buku Panduan Teknik Dasar Karate Shotokan untuk Pemula” oleh Tofikin. Dari hasil validasi ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar media ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar dan media referensi bagi pelatih maupun karateka pemula pada cabang olahraga bela diri karate shotokan.⁶ Persamaan antara penelitian pengembangan tersebut dengan penelitian yang akan dikembangkan peneliti ialah mengembangkan buku panduan sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu menarik minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu perbedaan penelitian pengembangan tersebut dengan penelitian pengembangan ini terletak pada materi yang disajikan, pada penelitian tersebut buku panduan yang dikembangkan berisi teknik dasar karate sedangkan pada penelitian ini buku panduan yang dikembangkan berisi gerak dasar tendangan dalam pencak silat.

Penelitian kedua berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat untuk Siswa Sekolah Dasar” oleh Ricky Anugrah Akbar dan Eko Hariyanto. Dari hasil validasi ahli pembelajaran, ahli media, ahli materi pencak silat, hasil uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar telah memenuhi kelayakan, produk bahan ajar pencak silat pada pembelajaran PJOK masuk kategori sangat valid. Sehingga produk pengembangan bahan ajar pencak silat dapat di terapkan pada proses pembelajaran untuk siswa sekoah dasar.⁷ Persamaan antara penelitian pengembangan tersebut dengan penelitian yang akan dikembangkan peneliti ialah keduanya sama mengembangkan buku yang membahas pencak silat yang ditujukan untuk peserta didik sekolah dasar. Bedanya, buku panduan yang dikembangkan

⁶ Tofikin, *Pengembangan Buku Panduan Teknik Dasar Karate Shotokan untuk Pemula* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2022), h. ii.

⁷ Ricky Anugrah Akbar dan Eko Hariyanto. *Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Journal Sport Science and Health*. 2020, Vol. 2, No. 7, h. 350-356.

akan dilengkapi dengan gambar-gambar dan terdapat kode QR (*Quick Response*) yang mengarah ke *youtube* menampilkan video gerak dasar tendangan pencak silat. Sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami praktik tendangan silat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin membantu menambah sumber pengetahuan dan informasi mengenai gerak dasar tendangan silat berupa buku panduan. Buku panduan merupakan buku yang menyajikan informasi untuk memandu atau memberikan tuntunan kepada pembacanya agar dapat melakukan apa yang disampaikan dalam buku tersebut.⁸ Buku panduan menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran PJOK materi pencak silat, karena buku panduan ini berisi gerakan paling dasar dari tendangan pencak silat dan variasi latihan tendangan pencak silat, dilengkapi dengan gambar-gambar yang jelas dan lengkap serta kosakata yang mudah dipahami. Selain itu, di dalam buku panduan ini juga terdapat fakta-fakta yang menarik tentang pencak silat. Sehingga buku panduan ini dapat digunakan di kelas tinggi dan bisa juga digunakan oleh pemula yang baru mengikuti latihan pencak silat. Dengan buku panduan ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menendang dalam pencak silat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Gerak Dasar Tendangan Pencak Silat bagi Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tendangan silat merupakan salah satu teknik dasar pencak silat yang sulit dikuasai oleh peserta didik
2. Keseimbangan peserta didik masih perlu dilatih lagi

⁸ N.M.A Harningsih, Mardani, dan Suartini. *Pengembangan Buku Panduan Bahasa Jepang untuk Instruktur “Payuk Bali” Cooking Class di Ubud*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. 2019, Vol.4, No.2, h. 232-238.

3. Kurangnya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PJOK materi pencak silat
4. Gambar gerakan silat dalam buku yang dipakai tidak ditampilkan secara lengkap sehingga membuat peserta didik kurang paham ketika mempraktikannya
5. Gerak tendangan silat yang dicontohkan oleh guru olahraga tidak dari gerakan dasarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, perlu adanya pembatasan fokus penelitian. Maka peneliti hanya memfokuskan pada pengembangan buku panduan gerak dasar tendangan pencak silat kategori tanding bagi siswa sekolah dasar, terdiri dari tendangan lurus, tendangan T, dan tendangan sabit.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku panduan gerak dasar tendangan pencak silat bagi siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan buku panduan gerak dasar tendangan pencak silat bagi siswa sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata dalam menciptakan proses pembelajaran PJOK yang inovatif dan menarik khususnya tentang materi pencak silat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil pengembangan berupa buku panduan diharapkan mampu memperluas pengetahuan guru akan materi pencak silat dan menjadi alat bantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pencak silat serta dapat berguna untuk membentuk sikap kognitif, kreatif, dan mandiri peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran bela diri pencak silat.

